

**PERKEMBANGAN PENGAPLIKASIAN PROGRAM TAHSIN, TAHFIDZ, DAN AMALIYAH KEAGAMAAN DI SDN PAJUKUNGAN HULU**

Nor Aminah<sup>1</sup>, Muhammad Ryan Maulana<sup>2</sup>

SMPN 4 Danau Panggang<sup>1</sup>, Pascasarjana UNISKA (MAB) Banjarmasin<sup>2</sup>  
[nazaraminah9@gmail.com](mailto:nazaraminah9@gmail.com)<sup>1</sup>, [profpocong.ry@gmail.com](mailto:profpocong.ry@gmail.com)<sup>2</sup>

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

<p><b>Article History</b></p> <p>Published : 15 June 2024</p> <hr/> <p><b>Keywords</b></p> <p>Tahsin &amp; Tahfidz, Amaliyah Keagamaan, SD</p> <p>Tahsin &amp; Tahfidz, Religious Practices, SD</p>	<p><i>Program fahfidz, Tahsin dan Amaliyah keagamaan yang ada di SDN Pajukungan Hulu adalah kegiatan yang baru dilaksanakan akhir tahun 2022 yaitu pada 01 september 2022. Proses mengembangkan dan mengaplikasikan program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan dengan menggunakan metode serta teknik dari Metode Makhraji dan Living hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat bagaimana perkembangan siswa dan siswi sd dalam melaksanakan program keagamaan yaitu Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif narative risert yang dimana hasil penelitian ini dihasilkan langsung mulai dari tahap pengenalan sampai perkembangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenal, mengetahui dan mengembangkan apa yang sudah dipelajari. Siswa mampu belajar tajwid yang ada di buku metode makhraji, siswa mampu menghafal Alquran dan hadis yang diajarkan, ada 2 siswa yang mampu menghafal Alquran 1 Juz yaitu Juz 30 dan ada 2 siswa yang mampu menghafal 2 juz yaitu juz 30 dan 29. Hampir 100 persen siswa SDN Pakujungan Hulu hafal hadis yang di ajarkan, didampingi dengan buku Living Hadis dari Qufa Canter STIQ RAKHA Amuntai.</i></p> <p><i>The religious fahfidz, Tahsin and Amaliyah program at SDN Pajukungan Hulu is an activity that will only be implemented at the end of 2022, namely on September 1 2022. The process of developing and applying the religious tahfidz, tahsin and amaliyah program uses methods and techniques from the Makhraji Method and Living hadith. This research aims to find out and see how elementary school students and girls develop in implementing religious programs, namely tahfidz, tahsin and religious amaliyah. This research method uses a qualitative narrative research method where the results of this research are produced directly from the introduction to development stages. The instruments used to collect data are interviews, observation and documentation. The results of this research show that students are able to recognize, understand and develop what they have learned. Students were able to learn tajwid in the Makhraji method book, students were able to memorize the Alquran and hadith that were taught,</i></p>
---	--

*there were 2 students who were able to memorize 1 Juz of the Koran, namely Juz 30 and there were 2 students who were able to memorize 2 juz, namely Juz 30 and 29 Almost 100 percent of the students at SDN Pakujungan Hulu memorized the hadith taught, accompanied by the Living Hadith book from Qufa Canter STIQ RAKHA Amuntai.*

## PENDAHULUAN

Program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan dan kedalaman pemahaman dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Tahsin berfokus pada memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih baik dan benar secara tajwid. Tahfidz berfokus pada menghafal Al-Qur'an secara lengkap atau sebagian. Sedangkan Amaliyah keagamaan mengarah pada praktik ibadah dan amal saleh sehari-hari, seperti shalat, dzikir, dan akhlak mulia, sehingga membentuk kepribadian yang taat dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam. Program ini merupakan sebuah program yang baru dimulai pada akhir tahun 2022 tepatnya pada tanggal 01 September 2022 dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Program ini tentu saja diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi siswa dan siswi di SDN Pajukungan Hulu. Akan tetapi untuk memulai hal baru yang bahkan sebelumnya tidak pernah ada di sekolah tentu saja tidak mudah, sehingga menjadi tantangan tersendiri agar pelajaran dari program tersebut tidak hanya dikenalkan tapi juga di aplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan berasal dari Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai, lalu berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan di Hulu Sungai Utara. Dengan dukungan dari Dinas Pendidikan HSU, program ini telah dijalankan di SMP dan SD yang ada di HSU. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan siswi di sekolah dasar di wilayah tersebut. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi para peserta didik untuk meningkatkan keterampilan baca Al-Qur'an dengan baik, menghafal Al-Qur'an, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar atau mempelajari Alquran adalah salah satu yang merupakan pembelajaran yang sangat penting.<sup>1</sup> Alquran secara bahasa berasal dari kata qara'a – yaqra'u – qira'atan – qur'an, yaitu sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. dan sampailah kepada kita secara mutawatir serta membacanya menjadi sebuah ibadah.

Menerapkan membaca Alquran adalah hal yang biasa dikerjakan oleh banyak kalangan orang Islam akan tetapi mualim *Syeikh Dr Saberan Affandi* mengatakan bahwasanya menghafal Alquran hanya bisa dilakukan oleh orang-orang pilihan dan yang diizinkan oleh Allah Swt.

---

<sup>1</sup> Rahmat Solihin, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (16 Oktober 2020), <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>.

Dengan izin Allah Swt., program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah Keagamaan di HSU diadakan dan diharapkan mampu menjadikan anak-anak mengenal lebih dalam akan Al-Quran dan bahkan berusaha untuk menghafal Alquran. Hal ini tentu saja adalah hal yang baru dimana tidak hanya anak pesantren yang berkesempatan menghafal Alquran tapi juga anak tingkat SD pun sudah bisa dan mampu atas izin dari pada Allah Swt.

Program menghafal Al-Quran atau Tahfidz tentu saja memiliki tujuan khusus yaitu siswa diharapkan untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah, serta menjadikan diri aktif dalam membangun keharmonisan dalam kehidupan, khususnya menjadikan diri bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain serta bermanfaat untuk bangsa.<sup>2</sup>

Sebelum memulai proses menghafal Al-Qur'an, langkah yang sangat penting adalah memperbaiki bacaan melalui pembelajaran tajwid, yang juga dikenal sebagai tahsin bacaan. Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari sebuah cara bagaimana pembacaan Al-Quran. Tajwid dapat membantu untuk mempermudah dalam membaca Al-Quran serta memperindah bacaan Al-Quran. Dalam ilmu Qiraah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat maupun letak-letak yang dimilikinya. Di dalam tajwid mempelajari bagaimana cara menyembunyikan atau mengucapkan sebuah huruf atau makhraj yang terdapat dalam Al-Quran.<sup>3</sup>

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar disebut dengan *tartil*, karna hal itu bisa membantu untuk memahami dan men-*tadabburi* maknanya. Karena Alquran berbeda dengan buku bacaan atau kitab-kitab lainnya, apabila salah dalam melafalkan huruf atau salah makhrajnya maka akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan agar dapat memperjelas bacaannya, salah satunya yaitu dengan belajar tajwid melalui Metode Makhraji.<sup>4</sup> Sehingga dapat membaca Alquran secara tartil. yang mana jika mudah dalam membaca maka juga akan mempermudah dalam menghafal ayat-ayat Alqurannya.

Program ini tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan studi tentang hadis-hadis. Hal ini dilakukan dengan merujuk pada buku Living Hadis, yang ditulis oleh Uswatun Hasanah, S.Pd. yang kemudian dikembangkan oleh tim Qufa Center STIQ Amuntai. Buku ini mengandung berbagai hadis serta penjelasan mengenai hadis-

---

<sup>2</sup> Ahmad Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz," *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019), <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7136>.

<sup>3</sup> Waslah Waslah dkk., "Pelatihan Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 21–24.

<sup>4</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020), <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

hadis tersebut, serta aplikasi praktis yang dapat diterapkan oleh siswa-siswi. Dengan demikian, program ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif, melalui kombinasi pembelajaran Al-Qur'an dan hadis.

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran. Istilah sebuah hadis biasa mengacu pada segala sesuatu yang terjadi sebelum maupun setelah kenabian. Hadis secara etimologi merupakan kata benda dari kata al-Tahdis yang artinya pembicaraan. Sedangkan hadis menurut istilah ulama muhadditsin adalah segala yang dinukilkan dari Nabi SAW baik berupa perkataan beliau, perbuatan beliau taqrir maupun hal ihwal beliau. Hadis juga menjadi sebuah rujukan bagi umat muslim untuk menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Quran.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative reseach*. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme. Biasanya, metode ini diterapkan untuk menggali situasi-situasi alamiah, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Di dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Fokus utamanya adalah untuk memperoleh data yang mendalam, yang mengandung akan makna.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi serta analisis catatan yang ada di lapangan untuk proses mengumpulkan datanya. Dalam melakukan observasi peneliti merekam interaksi antar individu yang diamati.<sup>7</sup> Penelitian ini dilakukan pada 01 Januari 2023 sampai dengan tanggal 20 Desember 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perkembangan siswa SDN Pajukungan Hulu dalam menerapkan program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana program-program keagamaan ini memengaruhi perkembangan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan wawancara kepada guru yang mengajar di SDN Pajukungan Hulu, observasi langsung kesekolah dan ikut melihat langsung bagaimana perkembangan siswa yang dari nol hingga menjadi sebuah perkembangan yang sampai saat ini masih berlanjut dan siswa memiliki beberapa hafalan Alquran dan hadis. Jadwal kegiatan belajar mengajar Tahfidz tahsin ini pada hari rabu, kamis, dan jum'at. Kegiatan pada pagi hari yaitu membaca do'a awal belajar, membaca asmaul husna, Muroja'ah surah pendek mulai surah An-Nass sampai dengan

---

<sup>5</sup> Paridi, "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz."

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>7</sup> Noraminah Noraminah dan Hardiyanti Rahmah, "Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Perannya Dalam Menangani Siswa Dengan Jenjang Kemahiran Perlu Intervensi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2 Februari 2022): 1631, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2359>.

surah Ad-dhuha, dilanjutkan dengan Living hadis atau moraja'ah hadis, dilanjutkan dengan belajar tajwid serta pengarahan kepada siswa tentang bagaimana adap-adap seperti adap makan dan minum serta banyak lagi, ditutup dengan shalat dhuha berjamaah. Pada hari jum'at dilaksanakan membaca surah Yasin dan Aqidatul Awam dan dilanjutkan menghafal atau setoran hafalan.

Pengenalan atau memperkenalkan serta mengenalkan sebuah Alquran kepada peserta didik tentu saja mudah apabila siswa sudah mengenal lebih dahulu akan tetapi tentu saja pasti ada beberapa siswa yang memang tidak mengenal atau belum bisa membaca Alquran. Peneliti mewawancarai salah satu guru tahfidz yang ada di SDN Pajukungan Hulu yaitu ustadzah *Siti Rabiatul adawia, S, Pd* beliau mengatakan bahwasanya pengenalan pertama siswa tidaklah mudah karna siswa masih proses pengenalan, akan tetapi berjalannya waktu dan seringnya dibaca, siswa menjadi terbiasa membaca Alquran.

Tidak hanya membaca Alquran saja tapi siswa juga di ajarkan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Cara mengajarkannya pun tidak langsung begitu saja tapi juga memakai teknik agar siswa dapat memahami dengan baik dan benar akan tetapi tidak membosankan, yaitu dengan teknik mengajar atau mengaplikasikannya dengan metode makhraji.

Ada beberapa dan banyak ragamnya tentang bagaimana hukum tajwid dalam lembar Makhraji yang diperkenalkan kepada siswa. Yaitu dimulai dari pengertian tajwid, tempat keluar huruf hijaiyah (makharijul huruf), rumus harakat, hukum nun sukun dan mim sukun serta dilengkapi lagi dengan gambar-gambar tentang bagaimana letak keluar dan masuknya huruf hijaiyah.<sup>8</sup> Melalui teknik ini tentu saja siswa menjadi lebih mudah dalam memahami akan pembelajaran dan akan lebih menarik apabila pembelajaran diiringi dengan gambar atau bisa disebut dengan picture and picture.

Membaca Alquran dengan tajwid perlu pembiasaan yaitu dengan setiap kali membaca Alquran maupun membaca do'a-do'a akan selalu memakai tajwid karna akan menjadi sebuah pembiasaan kepada siswa. Karna materi yang dipelajari tidak selama ingat tapi apabila pembiasaan akan mudah diingat dan diaplikasikan pada keseharian membaca quran.

Program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan ini tidak hanya tentang Alquran tapi juga tentang hadis, dimana siswa juga diperkenalkan dengan hadis atau bisa dikatakan dengan Living hadis. Living hadis ini adalah sebuah buku yang isinya tentang hadis-hadis yang dimana hadisnya tentu saja sangat dibutuhkan bagi peserta didik karena bisa menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dengan tahu tentang hadis-hadisnya dan dapat mengaplikasikan ke kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Ridhatullah Assya'bani dkk., "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (26 Desember 2022), <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4868>.

Proses pengenalan serta pembiasaan Living hadis kepada siswa dengan sistem hafal dimulut atau bisa dikatakan dengan cara mengulang-ngulah bacaan, misalnya dengan guru membaca satu kali lalu dibaca kembali oleh siswa beberapa kali dengan binbingan guru. Teknik ini didapatkan pada metode tilawati. Metode tilawati adalah metode agar anak-anak mempermudah memahami quran.

Pempelajari tentang Alquran dan hadis biasa dilakukan dan dikerjakan oleh masing-masing orang akan tetapi untuk membiasakan serta menghafal ayat-ayat quran adalah suatu anugrah dan rahmad yang diberikan Allah Swt kepada seseorang. Di penelitian ini peneliti melihat bahwasanya peserta didik SDN Pajukungan Hulu juga menghafal Alquran dan hadis. Dima hal ini menjadikan peneliti semakin tertarik kepada objek karna sangat menarik. Seorang siswa sd ternyata mampu menghafal sebuah quran dan hadis.

Kembali peneliti mewawancarai ustadzah *Rahmi, S.Pd* beliau mengatakan sebelum peserta didik menghafal, peserta didik dikenalkan terlebih dahulu beberapa minggu kepada siswa tentang quran dan hadis yang ingin kita targetkan untuk menjadi bahan yang akan dihafal peserta didik. Yaitu dengan pembiasaan siswa yang menjadi terbiasa, yang dimulai dengan membaca menjadi hafal dengan sendirinya. Hal ini tentu saja melatih siswa untuk bisa dan mampu kedepannya bisa menghafal Alquran. Pembiasaan ini dengan cara murajaah surah an-Nass sd ad-Dhuha setiap pertemuan. Setelahnya sudah tebiasa barulah memperkenalkan sebuah pembiasaan baru yaitu menghafalnya.

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa indonesia yang berarti menerima, mengingat, mengimpan, dan memproduksi kembali memori yang telah disimpan melalui pengamatan sebelumnya atau bisa dengan tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzahan*. Jadi menghafal Alquran adalah proses mempelajari Alquran secara keseluruhan mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nass dengan cara menghafalakannya dan selalu ingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat dari pada mushaf dengan tujuan semata-mata hanyalah mengharap ridha Allah Swt.<sup>9</sup>

Tidak hanya mempelajari dan menghafalnya tapi juga mengaplikasikan dan membiasakan peserta didik untuk bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang dilakukan oleh ustadzah yang ada di SDN Pajukungan Hulu adalah dengan cara mengawasi siswa serta selalu memberi pengarahan kepada peserta didik. Memberikan semangat serta tingkat semangatnya sendiri yaitu dengan kartu setoran yang disediakan oleh ustadzahnya agar apabila naik kesurah berikutnya menjadi lebih semangat karna dorongan untuk terus menghafal baik di rumah maupun

---

<sup>9</sup> Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) 2* (2017): 135-48.

di sekolah.

Mempelajari hadis lalu menghafalnya adalah hal yang luar biasa akan tetapi menjadi lebih luar biasa lagi adalah mengamalkan atau mengaplikasikan sebuah hadis yang dihafal tersebut ke kehidupan sehari-hari, mulai dari membiasakan diri untuk selalu memulai sesuatu dengan bismillah, mengamalkan do'a-do'a yang sudah dipelajari seperti do'a makan dan minum, makan dan minum dengan berududuk dan lain sebagainya.

Dengan adanya pengenalan tentang Alquran serta pembiasaan yang lama menjadikan siswa mampu terbiasa menghafal Alquran dengan mudah dan lancar dalam menyetorkan hafalannya. Mampu menyetorkan hafalan setiap minggunya yaitu pada setiap hari jum'at. Hampir 100% siswa SDN Pajukungan Hulu hafal surah an-Nass sd ad-Dhuha, ada dua siswa yang telah selesai menyelesaikan hafalan 1 juz yaitu juz 30, dan ada dua siswa yang sudah hafal 2 juz Alquran yaitu juz 30 dan juz 29.

Siswa SDN Pajukungan Hulu tidak hanya bisa menghafal Alquran akan tetapi juga bisa menghafal hadis dan 100% hadis yang ada di buku Living hadis sudah tuntas dan dihafal. Hampir seluruh siswa SDN Pajukungan Hulu hafal hadis-hadis yang ada di buku Living hadis, mulai dari hadis syahadat, hadis thaharah, hadis berpakaian, hadis minum, hadis makan, hadis menuntut ilmu, hadis ibu bapak, hadis persaudaraan, hadis lisan. Semua hadis siswa sudah hafal dan semua penjelasan sudah siswa dengar dan perlahan-lahan menerapkan pada kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan di SDN Pajukungan Hulu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual dan keagamaan siswa. Melalui jadwal kegiatan yang terstruktur, siswa tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mendalami pemahaman tentang hadis-hadis serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode tajwid dengan pembiasaan melalui teknik makhraji dan tilawati membantu siswa dalam memahami dan menghafal isi Al-Qur'an secara efektif.

Selain itu, proses pengenalan dan pembiasaan living hadis juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hadis-hadis Islam. Dengan metode mengulang-ulang bacaan serta aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memperkuat motivasi siswa untuk terus mengembangkan pemahaman dan amalan keagamaan mereka.

Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah bahwa pembiasaan dalam menghafal Al-

Qur'an dan hadis memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan baik dan meningkatkan komitmen siswa terhadap ibadah dan praktik keagamaan. Dengan adanya dukungan dari para guru dan pengawasan yang berkelanjutan, siswa mampu mengembangkan keterampilan menghafal Al-Qur'an dan hadis secara konsisten. Ini menunjukkan bahwa program Tahsin, Tahfidz, dan Amaliyah keagamaan di SDN Pajukungan Hulu tidak hanya meningkatkan kecakapan siswa dalam bacaan dan hafalan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assya'bani, Ridhatullah, Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Rizki Maulana, Muhammad Jamil Jalal, Sandy Aulia Rahman, Muhammad Fatih, dan Ahmad Salim. "PKM Pengaplikasian Metode Makhraji Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (26 Desember 2022). <https://doi.org/10.33650/guyub.v3i3.4868>.
- Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (15 Oktober 2020). <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Irsyad, Mohammad, dan Nurul Qomariah. "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 2 (2017): 135–48.
- Noraminah, Noraminah, dan Hardiyanti Rahmah. "Guru Bimbingan Dan Konseling Serta Perannya Dalam Menangani Siswa Dengan Jenjang Kemahiran Perlu Intervensi." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2 Februari 2022): 1629–36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2359>.
- Paridi, Ahmad. "Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami Melalui Program Tahfidz." *Khazanah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Desember 2019). <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7136>.
- Solihin, Rahmat. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Quran di Sekolah Dasar." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 02 (16 Oktober 2020). <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Waslah, Waslah, Chusnul Chotimah, Faridatul Hasanah, dan M. Abdul Munir A. "Pelatihan Pembelajaran Tajwid Di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 Desember 2020): 21–24.